

**BAB IV**  
**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM NOVEL**  
**PESANTREN IMPIAN KARYA ASMA NADIA**

**A. Pengolahan Data**

Pada pembahasan bab ini penulis akan menguraikan data atau isi pesan yang terkandung dalam novel Pesantren Impian tersebut. Data berupa kalimat atau uraian yang terdapat dalam paragraf yang mengandung pesan-pesan dakwah.

Pengolahan data pada novel Pesantren Impian dikumpulkan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, yaitu kategori pesan akidah, yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada Rasul, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada hari kiamat. Iman kepada qadha dan qadhar. Kategori Syari'ah dengan sub kategori ibadah dan muamalah. Kategori akhlak yang meliputi akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama makhluk. Data kemudian dikategorisasikan ke dalam tabel, dan selanjutnya data diinterpretasikan dengan menafsirkan data dari memberikan kesimpulan-kesimpulan pada setiap sub uraian agar mudah dipahami. Berikut ini adalah tabel yang mengandung rincian kategorisasi pesan dakwah :

Tabel II

Tabel Rincian Kategorisasi Pesan Dakwah

No	Halaman/ Paragraf	Kutipan/Uraian	Materi
----	----------------------	----------------	--------

1	H. 23, P. 6	“Waktunya sholat Isya. Setelah makan malam, adik-adik akan diantar ke kamar masing-masing. Sekarang mari kita sholat.”	Ibadah Shalat berjamaah
2	H. 38, P. 3	Setiap hari Senin dan Kamis, semua dijadwalkan berpuasa sunnah. Sholat Lima waktu yang biasa sering diabaikan, di PI dilakukan dengan tertib dan berjama'ah. Saat ada yang merasa malas, yang lain mengingatkan. Kalau masih malas juga, terutama sholat subuh, entah siapa yang memulai, si pemalas akan dihujani kitikan habis. Bayangkan, oleh empat belas pasang tangan!.	1. Ibadah 2. Puasa Sunnah 3. Shalat Berjamaah 4. Muamalah 5. (Mengingatkan)
3	H. 69, P. 3	Ia sudah berusaha sabar dan mengikhhlaskan semua kepada Gusti Allah. Melarutkan diri dalam sholat, doa, dan dzikir.	1. Akhlak Kepada Allah 2. (Husnudzhon) 3. Ibadah 4. Muamalah
4	H. 69, P. 5	Rini tahu, Gusti Allah Maha Adil. Ia juga percaya, pemerkosanya tak akan bisa lolos dari pengadilan Allah nanti.	Iman Kepada Allah
5	H. 75, P. 1	Rini sendiri heran. Aneh, ketika akhirnya muncul kepasrahan untuk menerima kehendak Gusti Allah.	Akhlak Kepada Allah (Husnudzon)
6	H. 114, P. 4	Sekarang, gadis itu bertekad tidak hanya membuat mereka senang. Anak-anak itu akan memiliki kebanggaan padanya. Seperti banga seorang anak kepada Ibu mereka yang kini menjelma manusia baru.	Akhlak Kepada Sesama Makhluk (Berbakti Kepada Orang Tua)
7	H. 126, P. 3	Semua musibah ini hukuman Tuhan padanya. Batin Umar. Uang haram itu penyebabnya. Dan ia yang menjerumuskan mereka.	1. Iman Kepada Allah 2. Muamalah (Uang Haram)
8	H. 153, P. 1	Lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an terdengar meningkahi malam yang hening. Gadis-gadis muda berjilbab menyimak Cut Ana yang sedang <i>tasmi'</i> , mengumandangkan surat-surat dari juz 28.	Ibadah Muamalah (Membaca Al- Qur'an)
9	H. 155, P. 7	Malam itu Yanti menelusuri jalan setapak yang lengang, sendiri. Semata-mata mengandalkan sinar bulan.Sesekali ia berhenti mengamati bayangan perutnya yang gendut,sambilmelantunkanshalawat.	Ibadah Muamalah (Shalawat Kepada Nabi)
10	H. 160, P. 4	Beberapa santriwati memandikan jenazah Yanti dalam kediaman. Ustadz Agam memimpin sholat jenazah di mesjid. Tidak satu pun dari mereka yang sanggup bicara. Semua menangis.Merasa kehilangan	Ibadah Muamalah
		Ba'da sholat, mereka duduk membentuk lingkaran. Ustadzah Hanum memberikan <i>kultum</i> singkat tentang kematian.Isinya	

11	H. 186, P. 5	menyentuh sekali. Membuat anak-anak bisa melihat kematian dari sudut pandang lain. Bukan dengan ketakutan seperti kebanyakan orang tapi dengan kerinduan.	Muamalah (Kultum tentang Kematian)
12	H. 186, P. 6	Kematian adalah kebebasan. Kematian adalah klimaks kehidupan, puncak pengabdian. Bukan akhir kehidupan. Kematian 2membuat kita lebih dekat pada peristiwa yang memberikan kebahagiaan tertinggi, saat kita bisa memandangwajah-Nya.Memandang Maha Keindahan, seperti yang Dia janjikan bagi mereka yang beriman dan selalu berharap-harap untuk bertemu dengan-Nya.	1. Muamalah 2. (Tentang Kematian) 3. Iman Kepada Allah
13	H. 186, P. 7	Bagi orang-orang yang sedang menapaki jalan kebaikan, kematian adalah berkah menuju pintu surga.	Iman Kepada Allah
14	H. 209, P. 3	Perempuan berkerudung itu tak mengerti. Bagus cukup lama menjadi relawan. Akhlaknya tidak diragukan insyaallah.	Akhlak Kepada Sesama MakhluK
15	H. 220, P. 4	Si Gadis menyapu pandangan ke arah Bagus, mengamati dengan cermat. Lelaki itu kelihatannya bisa dipercaya. Kalau dia jujur, berarti... mungkinkah Ibu Rini yang bohong?	Akhlak Kepada Sesama MakhluK (Percaya dan Jujur)
16	H. 241, P. 3	“Rin, saya tidak mungkin melakukan hal seburuk itu. Ini fitnah!”Bagus membuka percakapan,mencoba menyadarkan.	Akhlak sesama makhluK (Larangan Fitnah)
17	H. 241, P. 6	“Rin, Ibu berkata begitu untuk melindungi keluarga dari aib lebih besar. Percayalah!. Bukan saya pelakunya.	Akhlak sesama makhluK (menutup aib)
18	H. 246, P. 1	Tak jauh dari mereka, Bagus melantunkan doa-doa. Allah yang Maha Penjaga, mohon lindungi gadis rapuh yang kucintai	Ibadah Muamalah (Doa)
19	H. 250, P. 4	Ikhlas. Gamang Rini mengeja kata itu. Tak ada yang lebih buruk dari seseorang yang menemui Tuhannya dalam keadaan ingkar. Kehendak-Nya, apa pun harus dia terima. Bukan akhir dari bilangan hari yang harus disesali, tetapi berapa banyak hari, kehidupan yang telah Allah karuniakan, dan harus disyukuri.	1. Akhlak Kepada Allah 2. (Husnudzon) 3. Muamalah 4. (Bersyukur)
20	H. 252, P. 1	Seharusnya Dia mati. setidaknya itulah yang diyakini Rini saat tubuhnya ditarik Paklik meluncur bebas kebawah. Tapi skenario Allah sungguh ajaib. Tak bisa ditebak, tak bisa ditaklukkan.	Iman Kepada Allah

21	H. 255, P. 5	Selama di pesantren, belum pernah dia berdoa sebanyak itu. Harapan, permohonan kepada yang Maha Besar agar memberi kekuatan dan menolong saudaranya yang sekarang tak sadar.	Ibadah (Berdoa Kepada Allah)
22	H. 263, P. 3	Pahit, tapi selalu ada hikmah dalam setiap kejadian. Musibah sekalipun.	Akhlak Kepada Allah (Husnudzon)
23	H. 269, P. 3	Si Gadis bersumpah dalam hati tak akan mengulang lembaran hitam dalam hidup yang dulu di lakukannya.	Ibadah (Taubat)
24	H. 270, P. 1	Pemikiran itu sudah lama menggayuti Umar. Semula hatinya masih ragu. Namun, setelah berkali-kali sholat Istikharoh keyakinan kuat akhirnya datang.	Muamalah Shalat Istikharah
25	H. 285, P. 4	“Saya belum pernah menikah, dan tidak berniat poligami” tegasnya diselipi seulas senyum menawan yang membuat si Gadis berusaha keras menentramkan hati yang bersorak.	Muamalah (Menikah)
26	H. 285, P. 4	Malam menjelang akad, ia lalui dalam sujud panjang penuh syukur. Sampai detik ini pun nuansa syukur yang sama tak beranjak dari hati	1. Ibadah 2. Muamalah 3. (Menikah) 4. (Bersyukur)
27	H. 286, P. 6	“Kamu tahu kan cantik, kalau orang Islam haram meminum minuman keras?” dalihnya yang membuat si Gadis tertegun	Muamalah (Larangan Meminum Khamar)

## B. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka dapat ditemukan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel Pesantren Impian seperti yang terlihat pada uraian berikut :

### 1. Pesan dakwah kategori Akidah

Akidah Islam pada dasarnya meliputi Iman Kepada Allah, Iman Kepada Malaikat, Iman Kepada Kitab-kitab, Iman Kepada Rasul, Iman Kepada Hari Akhir, dan Iman Kepada Qadha dan Qadhar

Berikut ini adalah kutipan pesan dakwah kategori akidah dalam novel *Pesantren Impian* :

Rini tahu, Gusti Allah Maha Adil. Ia juga percaya, pemerkosanya tak akan bisa lolos dari pengadilan Allah nanti.<sup>1</sup>

Pesan akidah yang ingin disampaikan pengarang yaitu Sesungguhnya Allah SWT Maha adil dan Dia-lah pula yang menetapkan bahwa setiap manusia masing-masing bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri. Dan pengadilan Allah tidak bisa dipungkiri lagi dalam hal apapun walaupun diakherat kelak nanti. Karena seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain dan tidak memperoleh pahala selain apa yang diusahakannya sendiri. Terhadap semua hasil seseorang itu, nantinya Allah SWT akan membalas dengan yang setimpal dan penuh keadilan.

Firman Allah di dalam Al-Qur'an yang memerintahkan berbuat adil tertera dalam surat Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شَنَاةَ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ  
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena*

---

<sup>1</sup> Asma Nadia, *Pesantren Impian*, (Depok : Publishing House, 2014) Cet. Ke-2, hal. 69.

*Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Maidah : 8)*

Semua musibah ini hukuman Tuhan padanya. Batin Umar. Uang haram itu penyebabnya. Dan ia yang menjerumuskan mereka.<sup>2</sup>

Pesan akidah yang ingin disampaikan pengarang adalah berpegang teguhlah kepada petunjuk-Nya dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, termasuk dalam hal ini, menjauhi harta haram dan segala sesuatu yang didapatkan dengan cara yang tidak dibenarkan dalam Islam.

Allah tidak memberikan kebahagiaan dan ketenangan hidup bagi orang-orang yang berpaling dari petunjuk-Nya, di dunia dan akhirat, sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam surah Thaha ayat 124-126:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
 أَعْمَى (١٢٤) قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا (١٢٥) قَالَ  
 كَذَلِكَ أَتَتْكَ آيَاتُنَا فَنَسِيْتَهَا وَكَذَلِكَ الْيَوْمَ تُنْسَى

---

<sup>2</sup>Ibid., hal. 126

Artinya :

*“ Dan barangsiapa yang berpaling dari peringatan/petunjuk-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit (sengsara) (di dunia), dan Kami akan menghimpunkannya pada hari Kiamat dalam keadaan buta. Berkatalah ia: “Wahai Rabbku, mengapa Engkau menghimpunkan aku dalam keadaan buta, padahal aku dahulunya seorang yang melihat”. Allah berfirman: “Demikianlah, dulu telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, maka kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari inipun kamu dilupakan”. (QS. Thaha :124-126).*

Imam Ibnu Katsir rahimahullah berkata: “Barangsiapa yang menyelisihi perintah-Ku dan ketentuan syariat yang Aku turunkan kepada Rasul-Ku, (dengan) berpaling darinya, melupakannya dan mengambil selain petunjuknya, maka baginya penghidupan yang sempit/sengsara, yaitu di dunia, sehingga dia tidak akan merasakan ketenangan (hidup) dan tidak ada kelapangan dalam hatinya. Bahkan hatinya sempit dan sesak karena penyimpangannya, meskipun (terlihat) secara lahir (hidupnya) senang, berpakaian, makan dan bertempat tinggal sesukanya, akan tetapi hatinya selalu diliputi kegundahan, keguncangan dan keraguan, karena dirinya jauh dari kebenaran dan petunjuk-Nya”<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Tafsir *Ibnu Katsir* 3/227.

Maka dari itu, orang yang menimbun harta yang haram tidak mungkin merasakan kebahagiaan dan ketenangan sejati dalam hidupnya, berapapun banyaknya harta dan kemewahan duniawi yang dimilikinya, bahkan ini justru akan membawa penderitaan yang berkepanjangan dalam hidupnya.

Oleh karena itu, secara khusus, beberapa ulama ahli tafsir menafsirkan ‘penghidupan yang sempit/sengsara’ dalam ayat ini dengan kasbul haram (penghasilan/harta yang haram),<sup>4</sup> yang menandakan bahwa harta haram merupakan salah satu faktor utama yang menjadikan manusia selalu ditimpa bencana dan kesulitan dalam hidupnya.

Bagi orang-orang yang sedang menapaki jalan kebaikan, kematian adalah berkah menuju pintu surga.<sup>5</sup>

Pesan akidah yang ingin disampaikan pengarang adalah Agama Islam mengajarkan kita dalam kitab-Nya yaitu Al-Qur’an bahwasannya semua yang hidup pasti akan menemui ajal atau kematian. Kematian tidak akan bisa dicegah dan dielakkan. Umur seseorang ada yang dipanjangkan dan sebaliknya. Bahkan, panjang atau pendek umur seseorang berada pada wilayah takdir Allah. Tidak akan ada seorangpun yang mengetahui tentang kepastian umur itu.

---

<sup>4</sup>Imam Ibnul Jauzi dalam *Zadul Masir* 5/331.

<sup>5</sup>Asma Nadia, Op. Cit., hal. 18

Oleh karena itulah, seorang muslim tatkala mendengar berita kematian, maka dianjurkan untuk segera mengucapkan *Inna lillahi wa inna ilaihi roojiuun*, atau bahwa sesungguhnya semua itu adalah milik Allah dan akan kembali kepada-Nya. Kematian seharusnya dianggap sebagai sesuatu yang lazim. Semua makhluk berasal dari Allah, dan pada saatnya akan kembali.

Seseorang yang meninggal dunia dalam keadaan beriman, maka dijanjikan oleh Allah akan ditempatkan pada tempat yang mulia. Peristiwa kematian hanya dimaknai sebatas berpindah tempat, yaitu dari kehidupan di dunia kemudian beralih ke alam kubur dan berlanjut ke alam yang lebih kekal, yaitu akherat. Bagi siapapun, yang beriman dan bertaqwa, dijanjikan oleh Allah akan mendapatkan kebahagiaan yang abadi.

Setidaknya itulah yang diyakini Rini saat tubuhnya ditarik Paklik meluncur bebas kebawah. Tapi skenario Allah sungguh ajaib. Tak bisa ditebak, tak bisa ditaklukkan.<sup>6</sup>

Pesan akidah yang ingin disampaikan pengarang adalah sungguh skenario Allah begitu ajaib dan tak bisa ditaklukkan, tentu kita harus memahami secara keseluruhan dengan artian bahwasannya Dia-lah yang mengatur alam semesta ini beserta isinya dan sesungguhnya sebaik-baiknya rencana seseorang adalah rencana Allah SWT yang jauh lebih indah.

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hal. 252

Kita hidup dalam dimensi yang tidak semua hal bisa kita kendalikan. Walaupun ada yang bisa kita kendalikan, itu hanya karena kebetulan kehendak kita sejalan dengan kehendak-Nya. Dan jika kehendak kita tak sejalan dengan dengan kehendak-Nya, maka kehendak-Nya lah yang terjadi, sementara kita hanya bisa pasrah menerima segala bentuk ketetapan-Nya.

Selain itu seorang muslim juga wajib percaya dan menerima terhadap Qadar atau takdir Allah SWT. Qadar atau takdir artinya (batas) ketentuan Allah atas dasar kecakapan, kemampuan, dan kelincahan dari usaha atau ikhtiar manusia<sup>7</sup>

Satu-satunya jalan agar kita bisa menerima dengan ikhlas segala bentuk ketetapan-Nya sesuai dengan skenario-Nya adalah dengan keimanan yang kuat. Menanamkan dalam diri dan hati kita bahwa “skenario Allah jauh lebih indah” daripada skenario kita.

Allah telah merancang skenario yang sempurna. Terkadang Allah SWT menyembunyikan mutiara yang indah di balik sebuah kotak yang terlihat kusam. Kita tak bisa dengan mudahnya menyalahkan setiap kejadian buruk di hadapan, karena siapa tau kejadian yang indah sedang menunggu selangkah dua langkah di depan kejadian buruk yang menimpa kita itu.

---

<sup>7</sup> Ashadi Falih, *Akhlak membentuk Pribadi Muslim*, (Semarang : CV. Aneka Ilmu, 1997), hal. 24

## 2. Pesan dakwah kategori Syariah

Syariah pada dasarnya adalah hal-hal yang memuat tentang berbagai aturan dan ketentuan serta garis yang telah ditetapkan dari Allah SWT dan Rasulullah SAW dalam hal ibadah dan muamalah.

Berikut ini adalah kutipan pesan dakwah kategori syariah dalam novel *Pesantren Impian* :

“Waktunya sholat Isya. Setelah makan malam, adik-adik akan diantar ke kamar masing-masing. Sekarang mari kita sholat.”<sup>8</sup>

Pesan syariah yang ingin disampaikan pengarang adalah Shalat secara bahasa adalah Doa, sedangkan secara agama adalah ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>9</sup>

Shalat merupakan rukun islam yang kedua setelah syahadat. bagi orang islam yang sudah baligh maka wajib untuk menunaikan sholat. Wajib artinya berdosa apabila ditinggalkan. Jadi dimana pun kita berada dan bagaimana pun keadaan kita sholat tetap wajib dikerjakan kalau tidak mampu untuk berdiri maka boleh duduk, kalau tidak mampu untuk duduk maka boleh berbaring, kalau juga tidak mampu untuk berbaring maka boleh dengan menggunakan isyarah mata, yang intinya sholat tetap dilaksanakan.

---

<sup>8</sup>Asma Nadia, Op. Cit., hal. 23

<sup>9</sup>H. M. Masykuri Abdurrahman dan M. Syaiful Bahri, *Kupas Tuntas Shalat*, (Jakarta : Erlangga, 2006) hal. 55

Dalam melaksanakan sholat tentunya kita ingin mengharapkan pahala yang lebih. Disini lah Allah SWT memberi bermacam cara kepada kita untuk bisa memperoleh pahala yang lebih banyak. Salah satunya yaitu dengan mengerjakan sholat berjamaah. Banyak orang yang sholat tetapi jarang orang yang berjamaah.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 23 :

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّمَّنْ

مِثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ

صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾

Artinya :

*“Dan dirikan lah shalat serta tunaikan lah Zakat dan Rukulah beserta orang-orang yang ruku”. (QS. Al-Baqarah : 23)*

Setiap hari Senin dan Kamis, semua dijadwalkan berpuasa sunnah. Sholat Lima waktu yang biasa sering diabaikan, di PI dilakukan dengan tertib dan berjama'ah. Saat ada yang merasa malas, yang lain mengingatkan. Kalau masih malas juga, terutama

sholat subuh, entah siapa yang memulai, si pemalas akan dihujani kitikan habis. Bayangkan, oleh empat belas pasang tangan!.<sup>10</sup>

Pada kutipan diatas terdapat pesan dakwah tentang puasa sunnah. Puasa sunnah merupakan yang sangat dianjurkan didalam Ajaran Agama Islam untuk dilakukan oleh setiap muslim baik laki-laki ataupun perempuan, karena puasa Senin Kamis merupakan puasa sunnah yang sering diamalkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW semasa hidup beliau dan tentunya untuk hukum mengerjakan puasa Senin dan Kamis ini sunnah, yakni akan mendapatkan pahala bagi yang mengerjakannya dan tidak akan mendapatkan dosa jika meninggalkannya.

Mengerjakan puasa Senin Kamis sangatlah mudah, karena juga diawali dengan membaca Niat puasa sebelum datangnya Imsak dan menahan diri dari segala nafsu negatif, emosi, makanan dan minuman dari waktu imsak sampai terbenamnya matahari.

Oleh karena itu, marilah kita mulai sejak dini mengamalkan puasa sunnah Senin-Kamis, karena selain sudah diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW di masa lalu, keistimewaan puasa Senin Kamis ini juga untuk kesehatan sangat banyak sekali yang dapat kita peroleh.

Secara kesehatan pun sudah tidak dipungkiri lagi, bahwa manfaat puasa sendiri juga diakui oleh para ilmuwan kesehatan

---

<sup>10</sup>Asma Nadia, Op. Cit., hal. 38

khususnya, karena puasa ternyata juga bisa membawa manfaat yang besar untuk sistem pencernaan yang ada dalam diri kita ini, dan dengan puasa juga penyakit yang biasanya nempel pada hati dan tidak nampak oleh pandangan mata juga akan hilang dan sembuh, tentunya semua itu tidak lepas atas izin Allah SWT, karena Dia-lah yang Maha Kuasa.

Kemudian disisi lain pada kutipan tersebut terdapat pesan dakwah tentang shalat lima waktu dan itu merupakan rukun islam yang paling utama setelah dua kalimat syahadat. Wajib atas setiap orang muslim laki-laki dan wanitadalam kondisi apapun, baik dalam keadaan aman, takut, dalam keadaan sehat maupun sakit, dalam keadaan bermukim ataupun musafir, dan setiap keadaanmemiliki cara khusus baginya, sesuai dengan kondisi masing-masing.

Shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatantertentu, yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam.Shalat merupakan hubungan antara seorang hamba dengan Tuhannya, iaadalah tiang agama, seorang muslim bisa mendapatkan lezatnya bermunajatdengan tuhannya ketika shalat, sebab jiwanya menjadi tenang, hatinyatentram, dadanya lapang, keperluannya terpenuhi, dan dengannya sesorangbisa tenang dari kebingungan dan permasalahan duniawi.

Selanjutnya Allah SWT memerintahkan kepada hamba-Nya setelah mengucapkan dua kalimat syahadat untuk mengikat kehidupannya dengan empat perkara (shalat, zakat, puasa, dan haji) dan inilah rukun Islam. Shalat juga dapat mencegah dari perbuatan mungkar dan shalat juga merupakan sebab dihapuskannya kesalahan.

Lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an terdengar meningkahi malam yang hening. Gadis-gadis muda berjilbab menyimak Cut Ana yang sedang *tasmi'*, mengumandangkan surat-surat dari juz 28.<sup>11</sup>

Pada kutipan di atas terdapat pesan dakwah tentang kitab suci Al-Quran. Al-Qur'an adalah Kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam dan pedoman atau petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai dan mengamalkannya.

Setiap mukmin harus yakin, bahwa membaca Al-Quran saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat-ganda, sebab yang dibacanya itu adalah Kitab suci. Al-Quran adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hal. 153

di kala senang maupun susah, di kala gembira ataupun sedih. Malahan membaca Al-Quran itu bukan sahaja menjadi amal dan ibadah, bukan membaca Al-Quran saja yang menjadi ibadah dan amal yang mendapat pahala dan rahmat, tetapi mendengarkan bacaan Al-Quran pun begitu juga.

Firman Allah dalam Al-Quran dengan jelas terdapat surah Al-A'raaf ayat 204 :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya:

*"Dan apabila dibacakan Al-Quran, maka dengarkanlah (baik-baik) dan perhatikanlah, agar kamu mendapat rahmat". (QS. Al-A'raaf : 204)*

Mendengarkan bacaan Al-Quran dengan baik, dapat menghibur perasaan sedih, menenangkan jiwa yang gelisah dan melunakkan hati yang keras, serta mendatangkan petunjuk. Itulah yang dimaksudkan dengan rahmat Allah, yang diberikan kepada orang yang mendengarkan bacaan Al-Quran dengan baik.

Malam itu Yanti menelusuri jalan setapak yang lengang, sendiri. Semata-mata mengandalkan sinar bulan. Sesekali ia berhenti mengamati bayangan perutnya yang gendut, sambil melantunkan shalawat.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hal. 155

Pesan syariah yang ingin disampaikan pengarang adalah Bershalawat atas Nabi Muhammad SAW, tentu bukan tanpa manfaat dan hikmah, khususnya bagi mereka yang membacanya. Dan dengan membaca shalawat hati kita terus menjadi tenang dan merasa nyaman, semoga dengan bershalawat hati kita terus bersih dari segala keburukan. Dan barang siapa yang membaca shalawat atas Nabi, maka Allah akan membalasnya dengan 10 kebaikan, diampuni 10 dosanya, dan ditambah 10 derajat baginya

Membaca shalawat, selain bernilai ibadah, juga termasuk salah satu cara menghormati dan memuliakan nabi. Namun, membaca shalawat saja tidaklah cukup dan justru tidak akan mendapatkan syafaat beliau jika tidak dibarengi menjadikannya teladan dalam kehidupan, mematuhi segala perintah dan ajarannya, serta meninggalkan segala larangan dan perkara yang dibencinya. Apabila hal itu tidak dilaksanakan, maka bukan syafaat dan surga yang didapat, akan tetapi neraka dan murka Allah sebab ini termasuk perbuatan yang menyakiti Allah dan rasul-Nya.

Sebagaiman Allah SWT telah berfirman dalam surah Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا

صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

*Artinya :*

*“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat (memberi rahmat) kepada Nabi s.a.w. (oleh karena itu) wahai orang-orang yang beriman berselawatlah kamu (meminta rahmat) untuk Nabi s.a.w dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.”(QS. Al-Ahzab 56)*

Beberapa santriwati memandikan jenazah Yanti dalam kediaman. Ustadz Agam memimpin sholat jenazah di mesjid. Tidak satu pun dari mereka yang sanggup bicara. Semua menangis Merasa kehilangan.<sup>13</sup>

Ba'da sholat, mereka duduk membentuk lingkaran. Ustadzah Hanum memberikan *kultum* singkat tentang kematian. Isinya menyentuh sekali. Membuat anak-anak bisa melihat kematian dari sudut pandang lain. Bukan dengan ketakutan seperti kebanyakan orang tapi dengan kerinduan.<sup>14</sup>

Kematian adalah kebebasan. Kematian adalah klimaks kehidupan, puncak pengabdian. Bukan akhir kehidupan. Kematian membuat kita lebih dekat pada peristiwa yang memberikan kebahagiaan tertinggi, saat kita bisa memandangi wajah-Nya. Memandang Maha Keindahan, seperti yang Dia janjikan bagi

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hal. 160

<sup>14</sup>*Ibid.*, hal. 186

mereka yang beriman dan selalu berharap-harap untuk bertemu dengan-Nya.<sup>15</sup>

Dari Tiga kutipan diatas, terdapat pesan dakwah tentang kematian. Sesungguhnya kematian akan tetap datang ke manapun kita lari dan di manapun kita sembunyi. Tidak ada kekuatan di alam raya yang bisa melawan ketetapan Ilahi ini. Dan setelah kematian, setiap orang akan mendapat balasan dari amal yang telah dikerjakannya di dunia.

Janganlah kita menjadi orang yang menyesal ketika kematian datang dan minta diberi kesempatan untuk beramal. Sesungguhnya ajal tidak bisa ditangguhkan dan tidak bisa ditunda.

Sesungguhnya waktu dalam dunia ini terus berputar. Hari demi hari terus berganti, begitu pula juga dengan bertambahnya usia, ingatlah saat kematian akan datang menghampiri kita. Amal apa yang kita bawa untuk akherat nanti berupa Keburukan atau kebaikan.

Sesungguhnya kematian merupakan misteri bagi manusia. Tak seorang-pun yang tahu kapan datangnya. Namun satu kepastian bahwa ajal (waktu kematian) seseorang sudah tercatat jauh hari di Lauhul Mahfudz sebelum manusia diciptakan. Dan ketika seseorang sudah tiba ajalnya, maka tidak bisa diajukan ataupun diundurkan.

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hal. 186

Allah Ta'ala berfirman dalam surah Al-A'raf ayat 34 :

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ مُّوَضَّعٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا

يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٣٤﴾

Artinya :

*“Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu; maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak dapat (pula) memajukannya.”* (QS. Al A'raf: 34)

Tak jauh dari mereka, Bagus melantunkan doa-doa. Allah yang Maha Penjaga, mohon lindungi gadis rapuh yang kucintai.<sup>16</sup>

Selama di pesantren, belum pernah dia berdoa sebanyak itu. Harapan, permohonan kepada yang Maha Besar agar memberi kekuatan dan menolong saudarinya yang sekarang tak sadar.<sup>17</sup>

Dari Dua kutipan diatas, pengarang ingin menyampaikan bahwasannya Seorang Mukmin sejati tidak boleh lelah dan bosan untuk berdoa setiap saat. Jika apa yang diharapkan dalam doanya belum terwujud, itu bukan berarti tidak terkabul. Sesungguhnya

<sup>16</sup>*Ibid.*, hal. 246

<sup>17</sup>*Ibid.*, hal. 255

Allah SWT akan memberinya dengan sesuatu yang lebih baik daripada yang dimintanya.

Doa artinya meminta tolong, memohon kemudahan serta memanggil pertolongan atas semua kejadian yang menimpa kepada Dzat yang Esa, yakni Allah SWT. Berdoa merupakan sebuah kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam kehidupan seseorang, bukan hanya ketika sedang mendapatkan musibah dan bencana, peristiwa yang membahagiakan dan menyenangkan pun hendaknya selalu diiringi dengan sebuah doa.

Seorang mukmin mesti banyak berdoa, dan yakin bahwa doanya bakal terkabul. Semakin banyak berdoa, semakin Allah dekat dengannya. Ketika Allah sudah dekat dengannya, segala permintaan pun akan dikabulkan. Dan Allah tidak akan pernah mengecewakan hamba-hamba-Nya yang banyak berdoa dengan penuh harap dan hati yang ikhlas serta sabar menunggu mengabulkan doanya tanpa pernah merasa letih berdoa.

Si Gadis bersumpah dalam hati tak akan mengulang lembaran hitam dalam hidup yang dulu di lakukannya.<sup>18</sup>

Pesan syariah yang ingin disampaikan pengarang yaitu Sesungguhnya Allah sangat bahagia dan senang dengan taubatnya seorang hamba dan kembali kepada-Nya. Hanya saja semua itu

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hal. 269

harus disertai dengan niat yang tulus ikhlas karena Allah Ta'ala dan memperbanyak amal-amal shalih.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Zumar ayat 53:

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ  
اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya :

*“Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Zumar: 53)*

Kita harus bertekad dan menanamkan kemauan yang keras serta berjanji kepada diri sendiri agar tidak mengulangi lagi dosa besar semacam ini. Kemudian kita harus memperbanyak istighfar dan bershadaqah serta terus menjaga ibadah shalat dan doa. Semoga dengan semua ini Allah menerima taubat kita. Dan satu hal yang perlu dicatat, wajib untuk menutupi aib dan tidak memberitahukan perbuatan masa kelamnya kepada seseorang.

Pemikiran itu sudah lama menggayuti Umar. Semula hatinya masih ragu. Namun, setelah berkali-kali sholat Istikharoh keyakinan kuat akhirnya datang.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hal. 270

Pada kutipan diatas terapat pesan dakwah tentang Istikharah. Shalat istikharah merupakan salah satu dari beberapa shalat sunnah yg dilaksanakan untuk meminta sebuah petunjuk kepada Allah SWT. Biasanya orang-orang yg sedang merasa ragu disaat dihadapkan pada sebuah pilihan, seperti misalnya ketika seseorang harus memilih pasangan hidup atau jodoh, memilih tempat pekerjaan atau mungkin tempat menimba ilmu. Dengan kita mengerjakan shalat istikharah, maka atas izin dari Allah SWT kita akan mendapatkan jawaban atas permasalahan yg sedang kita hadapi selama ini.

Orang yg mengerjakan shalat istikharah akan menerima kebaikan serta terhindar dari yg buruk, karena apa yg dipikirkan oleh Allah SWT terhadap hamba-Nya itu merupakan yg terbaik. Dari pada apa yg dipilih oleh hamba-Nya utk dirinya sendiri. Dan Allah SWT itu Maha Mengetahui dari apa yang tidak kamu ketahui.

“Saya belum pernah menikah, dan tidak berniat poligami” tegasnya diselipi seulas senyum menawan yang membuat si Gadis berusaha keras menentramkan hati yang bersorak.<sup>20</sup>

Malam menjelang akad, ia lalui dalam sujud panjang penuh syukur. Sampai detik ini pun nuansa syukur yang sama tak beranjak dari hati.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hal. 285

Dari Dua kutipan diatas, pengarang ingin menyampaikan bahwasannya menikah adalah sumber rezeki dan menikah juga merupakan sunnah Rasul yang dianjurkan oleh Beliau. Hikmah dari menikah tidak hanya membuka pintu rezeki, namun juga menghindarkan seseorang untuk berbuat maksiat serta memperoleh ketenangan hidup, kasih sayang dan ketentraman.

Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam surah Ar-Rum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا

إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ

يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya :

*“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS. Ar-Rum : 21)*

---

<sup>21</sup>Ibid., hal. 285

Dalam urusan jodoh Allah memberikan jaminan kepada Laki-laki yang baik akan mendapatkan Wanita yang baik pula dan sebaliknya. Wanita yang menjaga kehormatannya akan mendapatkan laki-laki yang menjaga kehormatannya pula. Semua itu telah diatur oleh Allah SWT yang Maha Mengetahui dari apa yang tidak kamu ketahui.

Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam surah An Nur ayat 26 :

الْحَيِّثُ لِلْحَيِّثِينَ وَالْحَيِّثُونَ لِلْحَيِّثَاتِ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ

وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ أُولَئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ

وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٢٦﴾

Artinya :

*“Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita yang keji-keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula), mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu),*

*bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia (surga)”.*

(QS. An-Nur : 26)

Yang terpenting dalam pernikahan bukan hanya sekedar memperoleh anak, tetapi berusaha mencari dan membentuk generasi yang berkualitas, yaitu mencari anak yang shalih dan bertaqwa kepada Allah.

“Kamu tahu kan cantik, kalau orang Islam haram meminum minuman keras?” dalihnya yang membuat si Gadis tertegun.<sup>22</sup>

Pada kutipan diatas terdapat pesan dakwah tentang Khamr.Sesungguhnya Khamr (minuman keras) dilarang dalam agama Islam. Karena Khamr bisa merusak akal sehat manusia menjadi mabuk-mabukan dan itu hukumnya haram. Di samping itu Islam mengajarkan kebajikan dan menganjurkan untuk mengamalkannya, Islam juga telah menjelaskan berbagai bentuk kejelekan, agar umat ini juga mengetahui kejelekan tersebut sehingga mereka bisa membentengi diri darinya.

Syariat Islam telah memberikan definisi agung tentang khamar (minuman keras), sehingga membuat jelas masalah dan memotong tipu daya, fitnah dan permainan orang-orang yang tidak takut kepada Allah. Definisi itu adalah sebagaimana di sabdakan Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam :

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hal. 286

“Setiap yang memabukkan adalah khamar, dan setiap yang memabukkan adalah haram” (HR Muslim : 3/ 1587).

Jadi, setiap yang merusak akal dan memabukkan adalah hukumnya haram, sedikit atau banyak, juga meskipun namanya berbeda-beda, sebab pada hakekatnya jenis minumannya tetap satu dan hukumnya telah diketahui oleh kalangan umum.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 90-91 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلامُ رِجْسٌ  
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (90) إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ  
أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ  
ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamr (minuman keras), judi, berhala, dan mengundi nasib adalah najis yang merupakan perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kalian mendapat kemenangan. Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kalian lantaran meminum khamr dan berjudi itu, dan menghalangi kalian dari mengingat Allah dan shalat, maka berhentilah kalian (dari mengerjakan perbuatan itu).” (QS. Al-Maidah : 90-91)

### 3. Pesan dakwah kategori Akhlak

Akhlak pada dasarnya ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Pesan Akhlak meliputi akhlak kepada Allah SWT, dan akhlak kepada sesama makhluk hidup.

Berikut ini adalah kutipan pesan dakwah kategori syariah dalam novel *Pesantren Impian* :

Ia sudah berusaha sabar dan mengikhhlaskan semua kepada Gusti Allah. Melarutkan diri dalam sholat, doa, dan dzikir.<sup>23</sup>

Rini sendiri heran. Aneh, ketika akhirnya muncul kepasrahan untuk menerima kehendak Gusti Allah.<sup>24</sup>

Dari Dua kutipan diatas pengarang ingin menyampaikan bahwasannyahusnudzon kepada Allah SWT harus dilandasi dengan iman yang tebal serta berkeyakinan yang kuat agar nantinya tidak jatuh kearah yang tidak baik. Sudah berapa banyak dan berbagai macam karunia serta kasih sayang-Nya kepada kita sebagai hamba-Nya diantaranya yaitu Allah SWT memberikan kitakehidupan, memberikankita nikmat kesehatan, serta iman dan islam kepada kita semua, dan apapun itu yang telah Allah berikan kepada kita semua. Harus kita terima dengan penuh bersyukur dan juga harussenantiasaberprasangka baik kepada Allah SWT.

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hal. 69

<sup>24</sup>*Ibid.*, hal. 75

Perilaku husnudzan kepada Allah antara lain kita harus senantiasa bersyukur kepada Allah dan juga bersikap sabar terhadap segala permasalahan yang terjadi dalam hidup kita.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Hujurat ayat 12 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ

Artinya :

*“Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah oleh kalian kebanyakan dari persangkaan (zhan) karena sesungguhnya sebagian dari persangkaan itu merupakan dosa.”* [Q.S Al-Hujurat: 12]

Membiasakan berperilaku husnudzon atau berpasangka baik kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang sangat penting. Seharusnya kita mampu melihat kebaikan-kebaikan Allah Swt. dalam segala hal, rahmat-Nya kepada segenap makhluk-Nya, kasih sayang-Nya serta maghrah-Nya. Ketika kita menghadapi kesulitan kita harus tetap yakin bahwa Allah telah menyediakan jalan keluar. Serta berkeyakinan bahwa Allah tidak bermaksud menyulitkan kita.

Sikap Husnudzan terhadap Allah Swt. akan menenteramkan jiwa serta memantapkan keimanan manusia. Sikap itu akan melahirkan sikap tawaduk dan tawakal. Sikap Husnudzan terhadap sesama semua ketentuan Allah Swt. merupakan cerminan watak dan karakter manusia sebagai hamba yang beriman. Oleh

karena itu, manusia harus yakin bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya adalah takdir Allah Swt. Manusia harus yakin bahwa kehidupan ini mutlak sepenuhnya di bawah control Allah Swt. dengan demikian, sikap Husnudzan terhadap Allah Swt. akan membawa ketenangan, kedamaian, dan ketentraman hidup manusia.

Sekarang, gadis itu bertekad tidak hanya membuat mereka senang. Anak-anak itu akan memiliki kebanggaan padanya. Seperti bangga seorang anak kepada Ibu mereka yang kini menjelma manusia baru.<sup>25</sup>

Pada kutipan diatas terdapat pesan dakwah tentang berbakti kepada orang tua. Berbakti kepada orang tua merupakan salah satu amal shaleh yang mulia bahkan disebutkan berkali-kali dalam Al-Qur'an tentang keutamaan berbakti kepada orang tua. Ibu mengandung kita selama sembilan bulan dalam keadaan susah payah, kita dibawa kemana-mana dalam keadaan hamil. Pada waktu kita dilahirkan rasa sakit yang luar bisa, sedangkan ayah pada saat itu juga menunggu dan berdoa semoga bayinya keluar dalam keadaan selamat dan tidak cacat.

Sayangilah, cintailah, hormatilah, patuhlah serta sopanlah kepadanya. Ketahuilah bahwa kita hidup bersama orang tua merupakan nikmat yang luar biasa, Pandanglah kedua orang tua

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hal. 114

dengan penuh rasa kasih sayang, dan berlemah lembutlah kepadanya dan janganlah sekali-kali berkata kasar padanya.

Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam surah Al-Isra ayat 23-24 :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ  
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا  
قَوْلًا كَرِيمًا. وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ  
ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya :

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.* QS Al-Isra : 23-24.

Maka janganlah berbuat durhaka kepada orang tua dan jangan pula memutuskan hubungan dengan keluarga karena ada suatu masalah. Karena semua dosa ditanggung oleh Allah SWT pada hari kiamat nanti kecuali dosa durhaka kepada orang tua. Maka dari itu kalau kita berbuat kesalahan kepadanya segeralah mohon ampun selama mereka masih hidup. Dan berbuat baiklah kepada keduanya supaya mereka senang hatinya.

Perempuan berkerudung itu tak mengerti. Bagus cukup lama menjadi relawan. Akhlaknya tidak diragukan insyaallah.<sup>26</sup>

Si Gadis menyapu pandangan ke arah Bagus, mengamati dengan cermat. Lelaki itu kelihatannya bisa dipercaya. Kalau dia jujur, berarti... mungkinkah Ibu Rini yang bohong?<sup>27</sup>

Dari dua kutipan diatas terdapat pesan dakwah tentang jujur dan amanah. Jujur dan amanah merupakan hal penting dalam segala aspek kehidupan. Misalnya dalam kehidupan berumah tangga, atau dalam hubungan yang lebih luas lagi yakni kehidupan bermasyarakat.

Sikap jujur akan menjadikan pelakunya terhormat di mata sesama manusia, terlebih lagi di hadapan Allah SWT. Kejujuran akan mengantarkan seseorang meraih cinta kasih dan keridhaan dari-Nya. Dan sebaliknya, kebohongan adalah termasuk kejahatan tiada tara yang menjadi penyebab terkuat seseorang melakukan

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hal. 209

<sup>27</sup>*Ibid.*, hal. 220

berbagai aksi kemungkaran atau kemaksiatan yang akan menjerumuskannya ke dalam neraka.

Jujur adalah sifat penting bagi Islam. Salah satu pilar Aqidah Islam adalah Jujur. Jujur adalah berkata terus terang dan tidak bohong. Orang yang bohong atau pendusta tidak ada nilainya dalam Islam. Bahkan bisa jadi orang pendusta ini digolongkan sebagai orang yang munafik. Orang-orang munafik tergolong orang kafir.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 8-10 :

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ

بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾ يُخَدِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَمَا يُخَدِعُونَ إِلَّا

أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا

وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ﴿١٠﴾

Artinya :

*“Diantara manusia ada yang mengatakan: “Kami beriman kepada Allah dan Hari kemudian,” pada hal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. Mereka*

*hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar. Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta". [QS.2 Al-Baqarah :8-10]*

Kalau seandainya ummat Islam seorang pendusta, tidak jujur, tentunya ketika ia menyatakan beriman, maka imannya sangat rapuh untuk dipercaya, karena orangnya tidak amanah atau tidak dapat dipercaya karena telah dianggap pendusta. Oleh sebab itu hendaklah kita senantiasa jujur. Orang yang jujur akan teguh dalam memegang amanah. Sedangkan orang yang pendusta atau tidak jujur tidak bisa memegang amanah.

Disisi lain selain kita harus jujur, amanah juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena amanah sangat berkaitan dengan akhlak yang lain, seperti kejujuran, kesabaran, atau keberanian. Untuk menjalankan amanah tersebut, perlu keberanian yang tegas. Karena amanah sebagai salah satu unsur dalam Islam, membuktikan bawah salah satu fungsi agama adalah memberikan nilai pada kehidupan. Apalagi, amanah dititipkan pada hal-hal kecil, bukan hanya hal-hal besar saja.

Islam mengajarkan bahwa tidak ada iman bagi orang yang tidak amanah dan tak ada agama bagi orang yang tak berjanji. Ini

berarti amanah adalah bagian dari iman. Sehingga mereka yang tidak menjaga amanah, termasuk pada golongan orang-orang yang tidak beriman. Selain itu, agama juga mengajarkan kita untuk berjanji dan menepatinya karena itu bagian dari kehidupan.

Selanjutnya, berbicara amanah juga merujuk pada golongan manusia yang termasuk para pemimpin. Kita semua merupakan pemimpin, setidaknya bagi diri sendiri dan keluarga. Sehingga, nanti kita pasti akan ditanya dan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinan kita.

Firman Allah dalam Alquran surat Al Anfaal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ

وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”*.(QS.

Al-Anfaal : 27)

“Rin, saya tidak mungkin melakukan hal seburuk itu. Ini fitnah!” Bagus membuka percakapan, mencoba menyadarkan.<sup>28</sup>

Pada kutipan diatas terdapat pesan dakwah tentang larangan memfitnah. Menurut KBBI, perkataan bohong atau tanpa berdasarkan kebenaran yang disebarakan dengan maksud menjelekkkan orang (seperti menodai nama baik dan merugikan kehormatan orang) adalah perbuatan yang tidak terpuji.

Jauhanlah diri kita dari sifat suka memfitnah, Dekatkanlah diri kita kepada Allah S.W.T. dengan melakukan segala perintah dan menjauhkan dari segala apa yang dilarang-Nya. Sebagai manusia biasa sudah tentu kita mempunyai banyak kelemahan dan kesalahan, oleh karena itu lebih baik kita memperbaiki diri kita masing-masing, sambil memohon ampun atas segala kesalahan dan kelemahan kita.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al-Anfal ayat 25 :

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَاعْلَمُوا

أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٥﴾

Artinya :

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hal. 241

*“Hindarilah atau takutilah fitnah itu karena sesungguhnya fitnah itu tidak akan menempa saja orang-orang yang berbuat zhalim akan tetapi semua orang disekitar’.* (QS. Al-Anfal : 25).

“Rin, Ibu berkata begitu untuk melindungi keluarga dari aib lebih besar. Percayalah!. Bukan saya pelakunya.<sup>29</sup>

Pada kutipan diatas terdapat pesan dakwah tentang menutup aib. Islam mengajarkan kita agar menutup aib diri kita sendiri maupun orang lain dan juga melarang agar tidak menyebar kebencian dan permusuhan antara sesama orang lain dan teruslah kita berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakansuasana kedamaian dan kecintaan di tengah-tengah masyarakat.

Simpanlah aib seorang teman dan saudara sesama mukmin dengan rapat-rapat, karena dengan begitu kelak Allah SWT, akan menutup aib kita di hadapan manusia.

Azab bagi orang-orang yang gemar membuka aib seseorang. Sebagaimana dalam firman-Nya dalam al-Qur’an surah an-Nur ayat 19 :

إِنَّ الَّذِينَ يُجِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ ءَامَنُوا لَهُمْ

عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٩﴾

---

<sup>29</sup>Ibid., hal. 241

Artinya :

*“Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang Amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak mengetahui”*. (Q.S. An-Nur : 19)

Setiap orang pasti memiliki kekurangan, cela dan dosa tertentu pada dirinya, maka suatu aib yang ada pada seseorang dapat dijadikan pelajaran bagi orang lain untuk dapat belajar dan memperbaiki diri agar tidak melakukan hal serupa yang akan menimpa dirinya dan orang lain akibat perbuatannya tersebut.

Ikhlas. Gamang Rini mengeja kata itu. Tak ada yang lebih buruk dari seseorang yang menemui Tuhannya dalam keadaan ingkar. Kehendak-Nya, apa pun harus dia terima. Bukan akhir dari bilangan hari yang harus disesali, tetapi berapa banyak hari, kehidupan yang telah Allah karuniakan, dan harus disyukuri.<sup>30</sup>

Pahit, tapi selalu ada hikmah dalam setiap kejadian. Musibah sekalipun.<sup>31</sup>

Dua Dua kutipan diatas pengarang ingin menyampaikan bahwasannya ikhlas adalah ibadah atau amal shalih hanya untuk Allah dan mengharapkan balasan dari-Nya, tidak dari manusia atau makhluk-makhluk yang lain.

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hal. 250

<sup>31</sup>*Ibid.*, hal. 263

Seseorang yang ikhlas dalam amalannya adalah seseorang yang berbuat sesuatu dan tidak ada pendorong apa-apa melainkan semata-mata hanya kepada Allah SWT, serta mengharap keridhaan-Nya. Keikhlasan yang demikian tidak akan tercipta melainkan dari seorang yang betul-betul cinta kepada Allah SWT, dan tidak ada tempat sedikitpun dalam hatinya untuk mencintai harta keduniaan.

Setiap tindakan yang dikerjakan oleh seorang muslim dilakukan hanya karena Allah SWT. Misalnya sholat, sholat merupakan ibadah yang sangat tinggi, namun jika dalam pelaksanaannya ada riya' maka celakalah atau tidak mendapat pahala.

Oleh karena itu, amal yang sedikit tapi dilandasi dengan rasa ikhlas itu lebih baik dari pada amal yang banyak tanpa dilandasi keikhlasan. Seorang beriman sejati menjadikan keikhlasan sebagai dasar semua amalannya, baik lahir maupun batin. Karena ia begitu yakin bahwa Allah SWT mengetahui segala rahasia serta apa yang disembunyikannya.

Kemudian disisi lain ridha bukan hanya menerima apa adanya hal yang menimpa kita tanpa adanya usaha untuk mengubahnya. ridha berbeda dengan pasrah, ketika sesuatu yang tidak diingan datang menimpa kita dituntut untuk ridha. Dalam artian kita meyakini bahwa apa yang menimpa kita itu adalah

takdir yang telah Allah tetapkan, namun kita juga dituntut untuk berusaha.

Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ

اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا

أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ



Artinya:

*“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.*(Q.S, ar-Ra'd:11)

Jika kita senantiasa melakukan sesuatu dengan didasari dengan keikhlasan maka hidup kita akan menjadi tenang dan tentram. Amal ibadah kita akan diterima oleh Allah SWT. Kita akan dibukakan pintu ampunan Allah, dan dihapuskan dosa serta dijauhkan dari api neraka.

Dengan ridha dan optimis yang kuat dalam menjalani dan menatap kehidupan dimasa depan dengan mengambil hikmah dari

kehidupan masa lampau. Orang yang berhati ridha atas keputusan-keputusan Allah SWT, hatinya menjadi lapang, dan jauh dari sifat iri, dengki dan tamak. Ridha akan menumbuhkan sikap husnudzon terhadap ketentuan-ketentuan Allah, sehingga manusia tetap teguh iman dan amal shalehnya.